

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP
KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS DIBAGIAN PRODUKSI PT.
CIPTA FRIMA JAYA GORONTALO)**

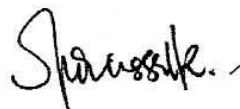
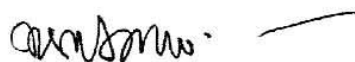
OLEH

ABDUL WAHAB PODUNGGE**NIM. 931 410 121**

TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK DI UJI

Pembimbing I

Pembimbing II

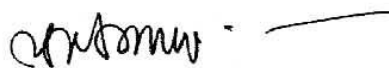


Drs. Maha Atma Kadji. M.Si
NIP.19660113 2003121 001

Robiyati Podungge. S.Pd. M.AP
NIP. 19800520 2005012 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Maha Atma Kadji., M.Si.
NIP. 19660113 200312 1001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fungsi operasional dalam manajemen sumber daya manusia adalah: pengadaan, pengembangan, pengintegrasian, pemutusan hubungan kerja dan pemberian kompensasi serta pemeliharaan. Dalam penelitian menitik beratkan pada pemeliharaan kondisi fisik pada karyawan, yaitu: keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam hal ini perusahaan harus dapat bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan sejak karyawan itu resmi di terima menjadi karyawan pada perusahaan yang bersangkutan.

Bagi perusahaan, karyawan merupakan motor penggerak perusahaan, bisa dikatakan bahwa manajer atau pimpinan perusahaan adalah orang yang memperoleh atau mencapai hasil secara tidak langsung dari karyawan. Karyawan merupakan patner kerja dan asset perusahaan untuk meningkatkan prestasi kerja mereka. Oleh karena itu penanganan karyawan harus dilakukan secara serius dan menyeluruh, artinya mengupayakan agar pendayagunaan potensi sumber daya manusia di kelilingi dengan perhatian pada kondisi dengan keadaan sosial karyawan. Pentingnya program keselamatan dan kesehatan kerja tersebut sangat bermanfaat bagi perusahaan

maupun karyawan, baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini kalau dibiarkan berlarut-larut, maka dapat mengganggu konsentrasi kerja dan kepuasan kerja mereka dapat menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan. Keselamatan dan kesehatan pekerja harus di perhatikan peningkatan prestasi kerja karyawan.

Kecelakaan kerja tidak harus dilihat sebagai takdir, karena kecelakaan tidak terjadi begitu saja. Kecelakaan pasti ada penyebabnya. Kelalaian perusahaan yang semata-mata memusatkan diri pada keuntungan dan kegagalan pemerintah untuk meratifikasi konvensi keselamatan internasional atau melakukan pemeriksaan buruh, merupakan dua penyebab besar kematian terhadap pekerja. (Sedarmayanti,2009:07).

Mengenai perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja ini telah di atur dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 dan di dalam usaha melindungi hak-hak pekerja tercantum dalam undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang isinya mengenai ketentuan-ketentuan pokok ketenagakerjaan di mana tenaga kerja memperoleh jaminan perlindungan keselamatan kerja yang di atur dalam Bab IV pasal 9 yaitu tiap tenaga kerja berhak perlindungan atas keselamatan, kesehatan, kesusilaan, pemeliharaan moril, serta perlakuan yang sesuai dengan martabat dan moril agama. Selain itu dalam pasal 10 Undang - Undang No 13 tahun 2003 disebutkan pula

mengenai perlindungan terhadap tenaga kerja dengan melalui pembinaan keselamatan kerja yang mencakup:

1. Norma keselamatan
2. Norma kesehatan kerja perusahaan
3. Norma kerja
4. Pemberian ganti rugi, perawatan dan rehabilitasi dalam keselamatan kerja.

Bertitik pada Undang - Undang tersebut, pemerintah sebagai badan dan berkewajiban mengusahakan perlindungan bagi tenaga kerja perlunya suatu badan yang menjadikan jaminan sosial kepada tenaga kerja. Tujuan Undang - Undang tersebut untuk melindungi mereka serta menciptakan kesejahteraan meminimalisir kerugian-kerugian yang dapat timbul bila suatu resiko tidak dapat di inginkan berupa kekurangan penghasilan baik dikarenakan oleh kecelakaan kerja, hari tua dan kematian serta kerugian fisik yang timbul karena benar-benar terjadi.

Dengan dilaksanakannya program kesehatan dan keselamatan kerja di harapkan memberikan pengaruh dalam hal kemampuan untuk mempertahankan kepuasan tenaga kerja sehingga akan mendorong mereka untuk bekerja dengan baik dan berhasil dalam arti kualitas maupun kuantitas.

Ketersediaan potensi perikanan yang dimiliki Indonesia mendorong tumbuhnya berbagai industri pengolahan hasil perikanan.

Industri ini menggunakan hasil perikanan sebagai bahan baku utamanya. Industri seperti pengalengan ikan, pembekuan, dan produk olahan perikanan merupakan jenis industri yang mengalami perkembangan pesat beberapa tahun terakhir di Gorontalo. Oleh karena itu penanganan pasca panen ikan hasil tangkapan nelayan dilaut akan diolah dipabrik yang dimiliki PT Cipta Frima Jaya.

Dipilihnya PT. CIPTA FRIMA JAYA Gorontalo yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pengalengan ikan sebagai tempat penelitian, karena karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan berhubungan dengan alat-alat produksi yang membutuhkan ketelitian untuk menjamin keselamatan kerja maupun kesehatan kerja karyawannya yang berupa penyediaan fasilitas keamanan kerja yang memadai seperti sepatu, sarung tangan, masker, dan jaket tebal. Selain itu dengan membuat peraturan ataupun himbauan mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam perusahaan sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan bagi karyawan dalam lingkungan kerja yang aman dan nyaman, hal ini mendukung tercapainya tujuan bersama.

Menurut Suma'mur (2009:46) shift kerja merupakan pola waktu kerja yang diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore, dan malam. Proporsi pekerja shift semakin meningkat dari tahun ke tahun, ini disebabkan oleh investasi yang dikeluarkan untuk pembelian

mesin-mesin yang mengharuskan penggunaannya secara terus menerus siang dan malam untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Hal ini menimbulkan banyak masalah terutama bagi tenaga kerja yang tidak atau kurang menyesuaikan diri dengan jam kerja yang lazim.

Dari hasil observasi awal dilapangan, pengaturan jam kerja di perusahaan yang bergerak dibidang perikanan ini bisa dikatakan tidak stabil. Hal ini dibuktikan dengan shift kerja karyawan hanya satu kali dalam sehari. Karyawan mulai bekerja apabila ikan hasil tangkapan nelayan dari laut telah masuk kedalam pabrik. Dalam hal ini perusahaan tidak bisa memprediksi kapan datangnya kapal nelayan yang terkadang masuk di pagi hari, siang, bahkan malam hari. Kondisi seperti ini yang dikhawatirkan akan berpengaruh pada kondisi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan karena dapat menyebabkan karyawan bagian produksi melaksanakan pekerjaan yang tidak menentu karena sesuai dengan jam masuk ikan kepabrik.

Menurut penulis hal ini sangat bertentangan dengan prosedur manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karena keselamatan dan kesehatan kerja bermaksud untuk melindungi atau menjaga karyawan dari kejadian atau keadaan perburuhan yang merugikan keselamatan, kesehatan, dan kesusilaan seseorang yang melakukan pekerjaannya ditempat kerja. Sedangkan sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistim manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung

jawab, pelaksanaan, prosedur, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Untuk membuktikan bahwa Sistem Manajemen K3 telah diterapkan, maka sebagai seorang pelaku usaha hal penting yang tidak boleh luput dari perhatian adalah :

1. menjaga motivasi kerja karyawan,
2. menjamin kepuasan kerja karyawan,
3. menjaga lingkungan kerja karyawan,
4. menjalin kerjasama yang baik antara perusahaan dengan karyawan.

Hal ini terbilang sangat penting, mengingat baik buruknya kinerja karyawan akan berimbas pada perusahaan yang dijalankan. Perubahan-perubahan yang terjadi di PT.Cipta Frima Jaya dapat dilihat berdampak pada kondisi karyawannya, ini terjadi karena beberapa hal yang menghambat seperti datangnya musim dimana penghasilan tangkapan nelayan dilaut menurun, kerusakan alat produksi yang menyita waktu untuk perbaikan, dan limbah pabrik yang mempengaruhi kondisi kesehatan karyawan. Hal ini menyebabkan motivasi kerja menurun akibat adanya perubahan yang terjadi, kepuasan karyawan belum optimal, lingkungan kerja kurang stabil dan menyita waktu istirahat karyawan.

Perencanaan dan pengendalian produksi merupakan salah satu fungsi terpenting dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Yang dimaksud dengan perencanaan dan pengendalian produksi yaitu merencanakan kegiatan-kegiatan produksi, agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan produksi adalah aktivitas untuk menetapkan produk yang diproduksi, jumlah yang dibutuhkan, kapan produk tersebut harus selesai dan sumber-sumber yang dibutuhkan. Kesemua hal yang menyangkut perencanaan dan pengendalian produksi tersebut adalah kerja dari karyawan perusahaan. Akan tetapi salah satu kondisi yang dikhawatirkan diperusahaan ini adalah pekerjaan produksi yang tidak bisa direncanakan begitu saja, karena semua itu bergantung pada hasil tangkapan nelayan dilaut dan waktu kedatangan bahan baku utama (ikan) dapat terjadi dipagi hari, siang hari, maupun malam hari. Apabila bahan baku utama (ikan) akan dimasukkan ke pabrik maka karyawan baru akan memulai pekerjaannya, oleh karena itu karyawan bisa saja kerja dipagi hari, siang hari, maupun malam hari.

Dalam menetapkan tujuan dan sasaran kebijakan dan sasaran kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan harus menggunakan indikator kinerja yang dapat diukur sebagai dasar penelitian kinerja keselamatan dan kesehatan kerja yang sekaligus merupakan informasi mengenai keberhasilan pencapaian sistim manajemen K3 (Sedarmayanti,2009:27).

Menyadari pentingnya K3 bagi semua orang di manapun berada maupun bekerja, serta adanya persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan di era globalisasi ini maka mau tidak mau upaya untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja harus menjadi prioritas dan komitmen bagi semua pihak baik pemerintah maupun swasta dari tingkat pimpinan sampai seluruh karyawan dalam manajemen perusahaan. Dengan tingkat kesehatan dan keselamatan kerja yang baik jelas mangkir kerja karena sakit akan menurun, biaya pengobatan dan perawatan akan menurun, kerugian akibat kecelakaan akan berkurang, tenaga kerja akan mampu bekerja dengan produktivitas yang lebih tinggi, keuntungan akan meningkat dan pada akhirnya kesejahteraan karyawan maupun pemberi kerja akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran yang telah di kemukakan di atas maka hal ini mendorong penulis untuk mengambil judul penulisan tentang **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan kerja Terhadap kinerja Karyawan (Studi Kasus Dibagian Produksi PT. Cipta Frima Jaya Gorontalo)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adanya pekerjaan produksi yang terhambat dan kurang akurat

2. Penggunaan alat pelindung diri (ADP) yang sering diabaikan karyawan
3. Seringkali karyawan tidak hadir tepat waktu

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : seberapa besar pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT.Cipta Frima Jaya ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia sehingga dapat diperoleh program-program keselamatan kerja yang efektif dan efisien.
2. mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengamati permasalahan yang ada pada PT Cipta Frima jaya sebagai ilmu pengetahuan SDM

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pimpinan PT Cipta Frima Jaya dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan.

